



## **Pendampingan Digitlisasi Keuangan melalui Transfer Bank Bagi Anggota KSPPS Pringgodani Tangguh Demak**

**Liza Ariyanti<sup>1</sup>, Rizka Naza Nayshila<sup>2</sup>, Eni Kusrini<sup>3</sup>**

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

Email: <sup>1</sup>lizaariyanti20@gmail.com, <sup>2</sup>riskanaza45@gmail.com, <sup>3</sup>enikusrini85@iainkudus.ac.id

### **Abstract**

*The advancement of digital technology in the financial sector has encouraged service transformation within financial institutions, including Islamic cooperatives. However, the low digital literacy of cooperative members remains a challenge, as most transactions are still conducted in cash, causing delayed payments, non-performing financing, and weak administrative recording. The financial digitalization mentoring program through bank transfers at KSPPS Pringgodani Tangguh Demak aimed to enhance members' understanding of digital banking services and improve financial governance. The mentoring was carried out simply and practically through direct guidance during routine transactions, home visits, and assistance in using transfer receipts as verification instruments. The results show improved digital literacy, behavioral shifts from cash to non-cash transactions, greater efficiency, and stronger transparency and accountability through digital proof of transfers. Personal approaches and member testimonials also increased confidence and collective motivation in building a digital culture within the cooperative. Overall, this program positively impacts members and strengthens KSPPS Pringgodani Tangguh Demak's institutional capacity to become a modern and adaptive Islamic cooperative aligned with the national Islamic financial inclusion agenda.*

**Keywords:** Bank Transfer, Digital Literacy, Financial Digitalization, Islamic Cooperative, Mentoring,

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah mendorong transformasi layanan pada lembaga keuangan, termasuk koperasi syariah. Namun, rendahnya literasi digital anggota koperasi masih menjadi kendala, di mana sebagian besar transaksi dilakukan secara tunai sehingga menimbulkan risiko keterlambatan pembayaran, pembiayaan macet, hingga lemahnya pencatatan administrasi. Kegiatan pendampingan digitalisasi keuangan melalui transfer bank di KSPPS Pringgodani Tangguh Demak dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman anggota terhadap layanan perbankan digital serta memperbaiki tata kelola keuangan koperasi. Metode pendampingan dilakukan secara sederhana dan praktis melalui arahan langsung saat transaksi rutin, kunjungan ke rumah anggota, serta bimbingan penggunaan bukti transfer sebagai instrumen verifikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital anggota, perubahan perilaku dari transaksi tunai menuju non-tunai, efisiensi waktu dan biaya, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas koperasi melalui bukti transfer digital. Selain itu, pendekatan personal dan testimoni anggota yang berhasil menggunakan layanan transfer turut membangun rasa percaya diri dan motivasi kolektif dalam membentuk budaya digital di lingkungan koperasi. Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi anggota, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan KSPPS Pringgodani Tangguh Demak untuk menjadi koperasi syariah yang lebih modern, adaptif, dan sejalan dengan agenda inklusi keuangan syariah nasional.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Keuangan, Koperasi Syariah, Literasi Digital, Pendampingan, Transfer Bank.

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam ekosistem layanan keuangan global. Di Indonesia, transformasi ini semakin dipercepat dengan kebijakan “cashless society” yang dicanangkan untuk meningkatkan

efisiensi, keamanan, serta transparansi transaksi keuangan nasional (Amaliyah et al., 2024). Perkembangan ini telah menjadi pendorong utama transformasi layanan keuangan modern. Pemerintah melalui Bank Indonesia terus mendorong sistem pembayaran non-tunai untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan transaksi

keuangan, termasuk dalam penggunaan layanan berbasis transfer bank (Bank Indonesia, 2022). Langkah ini diperkuat oleh kebijakan Kementerian Keuangan yang menegaskan pentingnya inklusi keuangan digital sebagai sarana memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok yang belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga keuangan konvensional (Kemenkeu, 2023). (Amaliyah et al., 2024)

Dalam konteks kelembagaan, digitalisasi keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Digitalisasi juga memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih transparan, sehingga memperkuat tata kelola lembaga (Theresia Lorenza Jehalim Deo et al., 2024). Namun, disisi lain tingkat literasi digital masyarakat masih tergolong rendah, khususnya di kalangan anggota lembaga keuangan mikro syariah. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian besar anggota masih bergantung pada sistem transaksi tunai yang berisiko terhadap keamanan dan keterlambatan pencatatan keuangan (Dila Yahyasari & As'ari, 2024).

Situasi tersebut juga dialami oleh KSPPS Pringgodani Tangguh Demak, sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagian besar anggota koperasi masih melakukan pembayaran simpanan dan angsuran pembiayaan secara tunai. Kebiasaan ini menghambat proses pencatatan yang akurat serta menurunkan transparansi keuangan lembaga. Sementara itu, penelitian (Alfitri & Alfiyah, 2025) menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi keuangan melalui sistem transfer bank dapat meningkatkan efisiensi dan memperkuat tata kelola lembaga syariah. Dengan demikian, diperlukan strategi yang efektif untuk membantu anggota beradaptasi terhadap sistem keuangan digital.

Beberapa studi terdahulu telah membuktikan efektivitas pelatihan literasi keuangan digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan transaksi modern. Studi yang dilakukan oleh (Santoso, 2025) mengenai pendampingan literasi keuangan digital bagi UMKM menunjukkan bahwa simulasi, bimbingan teknis, dan praktik langsung dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam menggunakan sistem keuangan berbasis aplikasi. Penelitian ini juga didukung oleh (Ratnawati et al., 2024) yang mengemukakan bahwa pendampingan digitalisasi keuangan berbasis aplikasi *Lamikro* terbukti mampu mempercepat adaptasi UMKM terhadap sistem pembukuan online dan memperbaiki tata kelola usaha.

Namun, sebagian besar penelitian ini masih berfokus pada pelatihan teknis semata dan belum menyoroti aspek pendampingan berkelanjutan yang bersifat personal. Artikel ini berupaya melengkapi literatur terdahulu yang umumnya berfokus pada pelatihan digital dan literasi keuangan dengan menekankan strategi pendampingan langsung berbasis transfer bank yang dikombinasikan dengan pendekatan personal. Pendekatan ini dinilai lebih relevan untuk konteks anggota koperasi mikro yang masih terbatas akses digitalnya. Melalui pendampingan tersebut, anggota koperasi tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam melakukan transaksi non-tunai, tetapi juga memperoleh rasa aman dan percaya diri dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berbasis komunitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan keberanian masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital (Fitriani, 2022). Sementara pendampingan literasi keuangan digital bagi koperasi dan UMKM mampu memperbaiki manajemen keuangan dan memperluas akses layanan perbankan syariah (Cahyono & Suarantalla, 2024).

Dengan demikian, implementasi pendampingan digitalisasi keuangan melalui transfer bank bagi anggota KSPPS Pringgodani Tangguh Demak diharapkan dapat mempersempit kesenjangan literasi digital dan mendukung agenda pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS Pringgodani Tangguh Demak, yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu penelitian yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan untuk menciptakan perubahan sosial yang nyata dan terukur melalui partisipasi, aksi, refleksi, dan evaluasi bersama antara peneliti dan anggota (Krisnawati & Zuhroh, 2025).

Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik KSPPS Pringgodani Tangguh Demak yang berbasis komunitas dan memiliki interaksi sosial yang kuat antar anggota. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu mengidentifikasi masalah, merancang aksi bersama, mendampingi pelaksanaan, dan merefleksikan hasilnya bersama pengurus serta anggota koperasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada pemberdayaan anggota agar mampu beradaptasi dengan sistem digitalisasi keuangan secara mandiri.

Pendampingan dilakukan secara sederhana dan kontekstual, menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi anggota koperasi yang mayoritas merupakan pedagang kecil, petani, dan pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, bentuk pendampingan yang diberikan lebih mengutamakan praktik langsung (*learning by doing*) tanpa menggunakan modul atau pelatihan formal, melainkan berupa arahan dan bimbingan singkat pada saat anggota melakukan transaksi rutin, baik penyetoran simpanan, penarikan dana dan pembayaran angsuran maupun saat pengurus melakukan kunjungan kerumah anggota pembiayaan macet (Sahara et al., 2024).

Tahapan proses pendampingan berbasis PAR meliputi empat fase utama: perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap mencerminkan prinsip dasar PAR, yakni adanya unsur partisipasi (pelibatan anggota) dan aksi (praktik langsung di lapangan).

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk menyusun strategi pendampingan digitalisasi keuangan di KSPPS Pringgodani Tangguh Demak. Kegiatan dimulai dengan koordinasi internal antara pengurus koperasi dan tim peneliti untuk merumuskan tujuan, menentukan sasaran anggota, serta menyepakati pola pelaksanaan kegiatan yang efisien dan realistis.

Partisipasi anggota mulai diwujudkan sejak tahap ini melalui diskusi kelompok kecil untuk menggali kendala yang dihadapi dalam transaksi keuangan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota mengalami kendala waktu karena kesibukan usaha, jarak yang cukup jauh dari kantor koperasi, serta kekhawatiran terhadap risiko membawa uang tunai dalam jumlah besar. Berdasarkan temuan tersebut, disepakati bahwa pendampingan dilakukan secara tatap muka singkat dan fleksibel, baik di kantor koperasi saat transaksi rutin maupun di lapangan melalui kunjungan langsung ke rumah anggota.

Rancangan pendampingan ini disusun secara partisipatif agar tidak membebani anggota dan tetap efektif dalam memberikan pengalaman belajar nyata. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi dasar terbentuknya kesepahaman bersama antara pengurus dan anggota koperasi tentang pentingnya digitalisasi keuangan melalui layanan transfer bank.

### 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada identifikasi kondisi aktual dan penyusunan sarana pendukung pendampingan. Pengurus koperasi melakukan pemetaan terhadap kebiasaan transaksi anggota

yang masih dominan berbasis tunai, serta mengidentifikasi tingkat pemahaman digital yang bervariasi di antara anggota. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi:

- a. anggota sering terlambat membayar angsuran karena kesibukan atau tidak sempat datang ke kantor koperasi,
- b. jarak rumah atau tempat usaha anggota cukup jauh dari kantor koperasi sehingga menyebabkan transaksi tunai tidak efisien atau membutuhkan waktu dan biaya tambahan,
- c. adanya kekhawatiran terkait risiko membawa uang tunai dalam jumlah besar saat melakukan setoran atau pembayaran.

Sebagai bentuk aksi awal, koperasi menyediakan nomor rekening resmi KSPPS untuk transaksi non-tunai dan menyusun panduan sederhana mengenai cara melakukan transfer melalui ATM maupun aplikasi mobile banking. Panduan ini tidak disusun dalam bentuk modul formal, tetapi disampaikan secara langsung dan praktis melalui percakapan personal antara pengurus dan anggota.

Partisipasi anggota terlihat ketika mereka diminta memberikan masukan terhadap bentuk pendampingan yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Beberapa anggota menyarankan agar diberikan contoh nyata dan bimbingan langsung saat melakukan transfer pertama kali. Hasil dari tahap ini adalah terbentuknya model pendampingan praktis berbasis pengalaman langsung, yang akan menjadi dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penerapan metode PAR karena melibatkan aksi langsung (*action*) dan partisipasi aktif anggota (*participation*) dalam proses pembelajaran. Pendampingan digitalisasi keuangan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan yang terstruktur:

- a. Arahan langsung di kantor koperasi

Setiap anggota yang datang ke kantor KSPPS untuk melakukan transaksi rutin seperti penyetoran, penarikan, dan pembayaran angsuran, diberikan arahan secara langsung oleh pengurus atau petugas koperasi. Dalam arahan tersebut, anggota disarankan untuk mulai memanfaatkan layanan transfer bank sebagai alternatif transaksi, khususnya apabila pada waktu tertentu mereka tidak sempat hadir secara langsung ke kantor. Dengan cara ini, anggota diharapkan dapat tetap melakukan kewajiban atau transaksi keuangan tepat waktu tanpa harus datang secara fisik, sehingga lebih efisien dan praktis.

b. Penjelasan praktis tanpa modul formal

Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh konkret, menyesuaikan latar belakang anggota yang sebagian besar merupakan pelaku usaha mikro. Pengurus menggunakan pendekatan komunikasi personal dan *storytelling*, misalnya dengan menceritakan pengalaman anggota lain yang berhasil menggunakan transfer bank. Strategi ini terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan klasikal karena memanfaatkan metode *learning by doing* yang kontekstual dan langsung diterapkan.

c. Penyampaian informasi rekening resmi dan bukti transfer

Dalam tahap ini, pengurus koperasi memberikan informasi resmi mengenai nomor rekening KSPPS kepada anggota. Tujuannya agar anggota memiliki akses langsung untuk melakukan transaksi non-tunai seperti penyetoran simpanan, pembayaran angsuran, atau penarikan dana melalui transfer bank. Pengurus menjelaskan bahwa nomor rekening tersebut merupakan rekening resmi koperasi yang digunakan khusus untuk transaksi keuangan anggota, sehingga keamanan dan keabsahannya terjamin. Selain itu, anggota juga diarahkan untuk menyimpan bukti transfer setiap kali melakukan transaksi, baik berupa struk ATM, tangkapan layar (*screenshot*) dari mobile banking, maupun notifikasi digital. Bukti transfer ini berfungsi sebagai tanda sah pembayaran yang dapat digunakan sebagai verifikasi saat pencatatan keuangan di koperasi. Dengan demikian, setiap transaksi anggota dapat diverifikasi secara cepat dan transparan, meminimalkan risiko kesalahan administrasi, serta memperkuat kepercayaan antara anggota dan pengurus koperasi. Contoh nyata: disampaikan pengalaman anggota lain yang sudah menggunakan transfer, untuk mendorong anggota lain agar mencontoh.

d. Pendampingan personal melalui kunjungan rumah

Pendampingan personal dilakukan bagi anggota yang memiliki kendala untuk datang langsung ke kantor koperasi, seperti karena jarak tempat tinggal yang jauh, kesibukan usaha, atau mobilitas yang tinggi. Dalam hal ini, pengurus koperasi memberikan arahan secara lebih intensif melalui kunjungan langsung ke rumah atau tempat usaha anggota, maupun melalui komunikasi jarak jauh seperti telepon dan pesan WhatsApp. Pendekatan ini bertujuan agar setiap anggota tetap mendapatkan bimbingan yang sama meskipun tidak dapat hadir secara tatap muka di koperasi. Pengurus membantu menjelaskan langkah-langkah melakukan

transfer, memastikan anggota memahami cara menyimpan bukti transaksi, dan memberikan motivasi agar mereka terbiasa menggunakan layanan digital.

Pendekatan pendampingan yang fleksibel dan berbasis kepercayaan ini mencerminkan "*practical wisdom*" kebijaksanaan praktis dalam memahami karakter anggota dan menyesuaikan metode bimbingan dengan situasi riil di lapangan. Alih-alih memberikan teori teknis, kegiatan difokuskan pada pengalaman langsung yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku transaksi anggota. Evaluasi dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan:

a. Observasi langsung

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan kebiasaan transaksi anggota setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan. Pengurus koperasi mencatat jumlah anggota yang mulai memanfaatkan layanan transfer bank dalam melakukan transaksi seperti penyetoran simpanan, pembayaran angsuran, maupun penarikan dana. Selain mencatat jumlahnya, pengurus juga memperhatikan perubahan pola transaksi yang terjadi, seperti meningkatnya frekuensi penggunaan transfer dibandingkan transaksi tunai. Melalui observasi ini, koperasi dapat menilai sejauh mana efektivitas pendampingan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi anggota yang masih kesulitan dan memerlukan bimbingan tambahan. Hasil pengamatan kemudian dijadikan dasar untuk penyusunan strategi pendampingan lanjutan agar proses digitalisasi keuangan dapat berjalan lebih optimal dan merata di kalangan seluruh anggota.

b. Testimoni anggota

Selain melalui observasi langsung, evaluasi juga dilakukan dengan cara mendengarkan testimoni dari anggota yang telah mencoba melakukan transaksi menggunakan layanan transfer bank. Pengurus koperasi menanyakan pengalaman mereka secara langsung, baik mengenai kemudahan penggunaan, keamanan, maupun kendala yang dihadapi saat melakukan transfer. Sebagian besar anggota menyampaikan bahwa metode pembayaran melalui transfer bank terasa lebih praktis karena dapat dilakukan kapan saja tanpa harus datang ke kantor koperasi. Ada pula anggota yang mengaku lebih tenang karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Namun, beberapa anggota masih memerlukan

pendampingan tambahan, terutama dalam hal penggunaan mobile banking atau bukti transfer digital. Masukan dan pengalaman anggota ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pengurus untuk memperbaiki pola pendampingan ke depan, menyesuaikan metode bimbingan dengan tingkat kemampuan digital masing-masing anggota, serta memperkuat sosialisasi agar semakin banyak anggota yang termotivasi menggunakan layanan non-tunai.

c. Diskusi internal pengurus koperasi

Pengurus melakukan pertemuan rutin untuk membahas hasil observasi dan testimoni anggota. Dari diskusi diperoleh data bahwa peningkatan penggunaan transfer bank berdampak positif pada kecepatan pencatatan, ketepatan laporan keuangan, serta efisiensi pelayanan. Diskusi ini juga digunakan untuk menyusun rencana aksi lanjutan (re-planning) sesuai prinsip siklus PAR, sehingga proses pendampingan digitalisasi dapat terus berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan anggota.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pendampingan digitalisasi keuangan bagi anggota KSPPS Pringgondani Tangguh Demak diawali dari identifikasi masalah utama, yaitu ketergantungan anggota pada transaksi manual di koperasi. Mayoritas anggota belum terbiasa menggunakan layanan perbankan digital, baik mobile banking maupun transfer ATM. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala, antara lain:

- Transaksi menjadi tidak efisien karena seluruh proses harus dilakukan secara tatap muka,
- Terjadi keterlambatan pembayaran angsuran ketika anggota berhalangan hadir,
- Meningkatnya risiko pembiayaan macet akibat tidak adanya alternatif mekanisme pembayaran,
- Pencatatan transaksi menjadi lambat dan kurang akuntabel karena sepenuhnya manual.

Permasalahan inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pendampingan digitalisasi keuangan melalui sistem transfer bank.

#### 1. Pendampingan pada Transaksi Rutin

Tahap pertama proses pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, personal, dan langsung menasar pada kebutuhan anggota. Tidak ada modul atau pelatihan formal yang digunakan, melainkan intruksi singkat dan praktis pada saat anggota melakukan transaksi rutin, seperti penyetoran simpanan, penarikan dana, dan pembayaran angsuran. Dengan metode ini, anggota belajar melalui pengalaman nyata yang mereka

hadapi sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan cepat diaplikasikan.



**Gambar 1.** Pendampingan sederhana saat transaksi rutin anggota KSPPS

Metode ini terbukti efektif, karena anggota belajar melalui praktik nyata, sehingga lebih cepat dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan teori. Hasilnya, anggota yang sebelumnya tidak pernah menggunakan transfer bank mulai memahami cara mengakses layanan perbankan digital dan lebih percaya diri untuk menggunakannya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hasanah, 2024) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran digital dan keterampilan akuntansi bagi pelaku usaha mikro.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa meskipun dilakukan dengan cara sederhana, pendampingan tetap mampu meningkatkan pemahaman anggota tentang cara menggunakan layanan transfer bank. Bahkan, beberapa anggota yang semula enggan mencoba layanan digital akhirnya berhasil melakukan transaksi secara mandiri. Lebih jauh lagi, kegiatan ini memberi dampak positif bagi koperasi karena transaksi dapat tercatat secara lebih transparan dan akuntabel melalui sistem perbankan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Bagana et al., 2025) dalam pendampingan digitalisasi keuangan di Banjarnegara, yang menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman teknis peserta dalam menyusun laporan keuangan digital serta mempercepat proses adaptasi terhadap sistem non-tunai.

#### 2. Pendampingan Personal di rumah Anggota

Selain dilakukan di koperasi, pendampingan juga dilaksanakan secara *door-to-door* ketika pengurus melakukan silaturahmi ke rumah anggota yang mengalami kesulitan pembayaran atau pembiayaan macet.



**Gambar 2.** Pendampingan di rumah anggota saat silaturahmi terkait pembiayaan macet

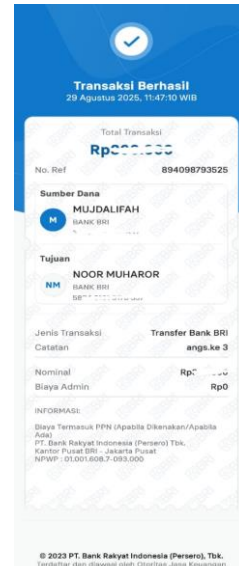
Dalam kegiatan ini, anggota diarahkan bagaimana melakukan pembayaran angsuran melalui transfer bank tanpa harus datang ke koperasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah teknis pembayaran, tetapi juga memberi dukungan moral agar anggota tetap merasa diperhatikan dan tidak terbebani dengan kesulitannya. Dengan demikian, transfer bank menjadi solusi yang fleksibel sekaligus mendorong kedisiplinan anggota dalam melakukan pembayaran.

Pendampingan ini memungkinkan adanya suasana silaturahmi yang hangat, baik di lingkungan koperasi maupun di rumah anggota, yang sekaligus memperkuat hubungan emosional antara anggota, pengurus, dan pendamping.

Situasi pendampingan yang lebih intens dan empatik ini membuat anggota merasa lebih nyaman dan bersedia berpartisipasi dalam penggunaan layanan digital. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang ditemukan (Widyastuti, 2024), bahwa pendekatan door-to-door dalam pendampingan digitalisasi transaksi keuangan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi peserta karena adanya komunikasi yang lebih intens dan empatik antara pendamping dan masyarakat.

### 3. Bukti Transaksi Digital sebagai Output Konkret

Keberhasilan pendampingan ditunjukkan secara nyata dengan adanya bukti transaksi transfer bank yang dilakukan oleh anggota.



**Gambar 3.** Bukti transaksi transfer bank anggota KSPPS

Bukti ini menjadi indikator konkret bahwa anggota telah mampu mempraktikkan penggunaan layanan digital untuk menyelesaikan kewajiban mereka. Adanya bukti transfer ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan sederhana, praktis, dan berbasis kebutuhan nyata dapat menghasilkan output yang signifikan. Anggota yang sebelumnya sama sekali belum mengenal layanan digital kini berhasil memanfaatkannya untuk mendukung aktivitas keuangan mereka.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir (*mindset*) anggota terhadap pentingnya digitalisasi dalam kegiatan ekonomi. Banyak anggota yang mulai menyadari bahwa penggunaan layanan perbankan digital bukan hanya soal kemudahan, tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, bagi pengurus koperasi, meningkatnya penggunaan transfer bank membantu memperkuat sistem akuntabilitas dan efisiensi administrasi lembaga. Setiap transaksi dapat diverifikasi secara cepat melalui bukti digital, sehingga proses audit dan pelaporan keuangan menjadi lebih mudah dan transparan.

Hasil ini diperkuat oleh (Nurul Fadhilah & Darmawati, 2023), yang menemukan bahwa transformasi digital dalam koperasi syariah berdampak positif terhadap efisiensi operasional, transparansi, dan peningkatan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan Lembaga.

Dengan adanya perubahan ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan digitalisasi keuangan melalui transfer bank bukan hanya berdampak pada peningkatan literasi digital anggota, tetapi juga menjadi langkah awal menuju tata kelola koperasi syariah yang lebih modern, efisien, dan terpercaya. Temuan ini sesuai dengan hasil studi (Sulistiyawati

et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pelaporan keuangan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi data transaksi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan digitalisasi keuangan melalui transfer bank memberikan dampak nyata baik bagi anggota maupun bagi koperasi. Anggota menjadi lebih mandiri, efisien, dan percaya diri dalam bertransaksi secara digital, sementara koperasi memperoleh manfaat berupa peningkatan akurasi pencatatan, kecepatan pelayanan, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa transformasi digital dapat dilakukan dengan cara sederhana namun efektif, asalkan disertai pendampingan yang berkesinambungan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anggota. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program pendampingan serupa pada skala yang lebih luas, agar manfaat digitalisasi keuangan dapat dirasakan oleh lebih banyak lembaga keuangan mikro syariah di masa mendatang.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan Pendampingan Digitalisasi Keuangan melalui Transfer Bank bagi Anggota KSPPS Pringgodani Tangguh Demak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan digital anggota koperasi. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), anggota dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, tindakan, hingga refleksi, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap proses digitalisasi keuangan. Pendampingan dilakukan dengan cara sederhana namun efektif, yaitu melalui bimbingan langsung pada saat anggota melakukan transaksi rutin dan kunjungan ke rumah anggota yang mengalami pembiayaan macet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anggota koperasi mampu beradaptasi dengan layanan transfer bank dan mempraktikkan transaksi non-tunai secara mandiri. Selain meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan, kegiatan ini juga memperkuat transparansi serta akuntabilitas lembaga koperasi. Keberhasilan pendampingan ini membuktikan bahwa transformasi digital di sektor keuangan mikro, khususnya koperasi syariah, dapat diwujudkan melalui pendekatan partisipatif, personal, dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput.

##### Saran

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan digitalisasi keuangan melalui transfer bank ini telah memberikan dampak positif bagi peningkatan

literasi digital dan efisiensi transaksi anggota KSPPS Pringgodani Tangguh Demak. Namun demikian, masih diperlukan tindak lanjut berupa program lanjutan yang lebih sistematis dan terstruktur, seperti pelatihan berkala mengenai penggunaan mobile banking dan keamanan transaksi digital. Selain itu, disarankan agar pengurus koperasi memperluas cakupan pendampingan kepada anggota baru maupun kelompok masyarakat sekitar yang belum tergabung dalam KSPPS, sehingga manfaat digitalisasi keuangan dapat dirasakan lebih luas. Kolaborasi dengan lembaga perbankan syariah dan instansi pendidikan juga penting dilakukan untuk memperkuat kapasitas koperasi dalam menghadapi transformasi digital ke depan. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal dari proses berkelanjutan menuju koperasi syariah yang lebih modern, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mendukung agenda nasional dalam memperluas inklusi keuangan syariah di tingkat masyarakat.

##### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kudus melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atas kesempatan yang telah diberikan untuk melaksanakan kegiatan magang. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama program berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada pimpinan, manajer, dan seluruh staf di KSPPS Pringgodani Tangguh Demak atas dukungan, arahan, dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat belajar secara langsung mengenai praktik profesional di dunia kerja. Tidak lupa ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan kerja dan peserta magang lainnya atas kerja sama, kebersamaan, serta dukungan koordinatif yang sangat membantu selama kegiatan berlangsung.

Seluruh kontribusi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi kunci penting dalam keberhasilan program magang ini, khususnya dalam memberikan pengalaman nyata, meningkatkan keterampilan praktis, serta menjembatani pengetahuan akademik dengan dunia kerja yang sesungguhnya.

##### E. DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, N., & Alfiyah, S. (2025). Digitalisasi Layanan Keuangan Di BMT UGT Nusantara Capem Batu Urip Melalui Pengembangan Aplikasi Mobile. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 767–771.

- Amaliyah, L., Ilham, M., Surateman, S., & Rozali, M. (2024). Evaluasi Strategi Ekonomi Digital: Transformasi Dan Tantangan Di Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(6), 7256–7265.
- Bagana, B. D., Sunarto, Poerwati, T., Hardiningsih, P., & Maryono. (2025). Pendampingan dan Pelatihan Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Lamikro di UMKM Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENAMAS)*, 9(1), 17–24.
- Bank Indonesia. (2022). *Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. Bi.Go.Id.
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi digital dan Finansial Teknologi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 804–813. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.604>
- Dila Yahyasari, S., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>
- Fitriani, M. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pelatihan Daring Bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–31.
- Hasanah, R. (2024). Transformasi Umkm Desa Melalui Teknologi Digital Dan Praktik Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 135–145.
- Kemenkeu. (2023). *No Title*. Kemenkeu.Go.Id.
- Krisnawati, N., & Zuhroh, S. (2025). SMART FINANCIAL MAPPING : COMMUNITY MENTORING FOR DIGITAL BOOKKEEPING IN MICRO ENTERPRISES. *Journal, Communnity Development*, 6(3), 4938–4944.
- Nurul Fadhilah, & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)
- Ratnawati, R., Rokhman, M. T. N., Rahayu, Y. N., & Ningsih, A. A. T. (2024). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Lamikro Pelaku UMKM Produk Strawberry dan Apel Desa Pandanrejo Bumiaji Kota Batu Malang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(6), 414–422. <https://doi.org/10.59837/sq7wsf21>
- Sahara, M. A., Kurnia, S., Zulaika, N., Pardede, R. M., Febrianta, R., Dewi, A. K. P., Audina, D., & Elvina. (2024). Pendampingan Pembukuan Berbasis Digital dengan Menggunakan Aplikasi Akuntansiku pada UMKM Cemilan Berkah di Desa Toapaya Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1–23.
- Santoso, H. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Manajemen Usaha. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 436–444.
- Sulistiyawati, A. S., Anggraini, M., Estrini, D. H., Najmuddin, A. B., & Santoso, T. R. (2025). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital pada UMKM Binaan “Nasi Merah Bu Retno .” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 6(2), 2067–2075.
- Theresia Lorenza Jehalim Deo, Novi Theresia Kiak, & Maria Indriyani H. Tiwu. (2024). Analisis Peran Digitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 86–96. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5711>
- Widyastuti, R. R. P. A. M. (2024). Pendampingan Dan Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Umkm Menggunakan Aplikasi Digital Buku Kas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 18–21.